BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian keperawatan

Hasil pengkajian yang dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2023 sampai 02 April 2023 terhadap Ny.R dengan hasil pengkajian PQRST yang diperoleh : P (*provokatif*) : nyeri dirasakan ketika lelah dan banyak pikiran, Q (*quality*) : nyeri terasa ditusuk-tusuk, R (*region*) : nyeri terasa menjalar dari leher hingga kepala bagian belakang, S (*severity*) : skala nyeri 6 (0-10), dan T (*time*) : hilang timbul. Hasil pemeriksaan klien diperoleh hasil Suhu 36,5°C, tekanan darah 150/90 mmHg, nadi 86x/mnt,, dan pernafasan 20x/menit. Ny.R mengatakan kepalanya merasa sakit tepat di bagian tengkuk belakang. Ny. R juga mengeluh sulit untuk tidur di malam hari. Ketika nyeri menyerang Ny. R mengatakan gelisah dan sering memegang kepalanya. Ny. R mengatakan jarang memeriksakan dirinya ke pelayanan dan. Klien mempertanyakan masalah keperawatan diderita dan tidak mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyakit yang diderita.

Hasil pengkajian kasus kelolaan didapatkan masalah keperawatan nyeri akut. Pada kasus kelolaan klien mengeluh sakit kepala tepatnya bagian tengkuk belakang leher, mengeluh sulit tidur dimalam hari, gelisah saat sakit menyerang dengan data obyektif skala nyeri 6, pasien tampak meringis. Nyeri otak pada pasien hipertensi disebabkan oleh kerusakan vaskular di setiap pembuluh perifer. Oklusi pembuluh adalah hasil dari perubahan struktural pada arteri kecil dan arteriol. Aliran arteri akan terganggu ketika pembuluh darah menyempit. Akan terjadi peningkatan CO2

(karbon dioksida) dan penurunan O_2 (oksigen) pada jaringan yang terganggu (Putra, 2020).

Hasil data tersebut terurai dalam teori yang dikeluarkan oleh PPNI (2016), yaitu penyebab dari pasien mengalami nyeri akut adalah akibat penyakit yang diderita yaitu hipertensi. Tanda mayor nyeri akut pada pasien yaitu frekuensi nadi meningkat, gelisah, pasien tampak meringis, dan pasien kesulitan tidur dimalam hari. Dibandingkan tanda minor pada pasien yaitu tekanan darah meningkat. Data keperawatan pada pasien tersebut sudah sesuai secara konsep Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan dari klien adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan klien mengeluh sakit kepala tepatnya bagian tengkuk belakang, mengeluh sulit tidur dimalam hari, gelisah saat sakit menyerang, tampak meringis, skala nyeri 6 (0-10).Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kasus kelolaan sudah sesuai teori dalam penetapan diagnosis keperawatan (SDKI) yang terdiri dari 80-100% di dukung oleh tanda dan gejala mayor dan minor.

3. Intervensi keperawatan

Menurut PPNI (2018) perencanaan keperawatan dirumuskan sesuai diagnosa keperawatan yang telah ditentukan dengan berpedoman pada standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI). Semua perawatan yang diberikan oleh perawat berdasarkan penilaian dan pengetahuan klinis merupakan intervensi keperawatan.. Perencanaan (intervensi) keperawatan yang diberikan yaitu manajemen nyeri dan

fokus intervensi diberikan adalah *aromatherapy of rose* (teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri) .

Memilih perencanaan keperawatan harus didefinisikan dengan jelas. Hasil keperawatan adalah hasil akhir yang diharapkan dari intervensi keperawatan. Dalam karya ini luaran keperawatan disusun berdasarkan (SLKI).

4. Implementasi keperawatan

Tindakan yang diberikan terhadap klien yang dilaksanakan mulai dari tanggal 31 maret 2023 sampai dengan 02 april 2023 yaitu meaksanakan pengkajian terkait keluhan terhadap klien, kemudian melaksankan pemberian aromaterapi selama 3 kali kunjungan rumah. Dalam tindakan ini adapun fokus implementasi yang dilaksanakan yaitu pemberian teknik nonfarmakologis untuk meredakan nyeri meliputi pemberian aromaterapi bunga mawar dengan durasi 5-10 menit dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari.

Menurut Manullang (2020) Pelaksanaan keperawatan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien mengatasi masalah medis yang dialami. Implementasi keperawatan membutuhkan keterampilan kognitif, interpersonal, dan psikomotor. Pekerjaan tenaga kesehatan secara interprofessional dituntut untuk mampu menambah penanggulangan hipertensi dan meningkatkan kemampuan khusus dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dengan mengikutsertakan peran keluarga sebagai *support system* (Sudiantara, Ayu Henny Achjar dan Gama, 2022).

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan dilaksanakan pada tanggal 02 April 2023 diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan implementasi keperawatan berdasarkan intervensi yang ditetapkan secara subjektif Ny. R Klien mengatakan sakit pada kepalanya sedikit berkurang, sudah bisa tidur lebih baik, gelisah berkurang dan melakukan pemberian aromaterapi mawar, P (*provokatif*) : Klien mengatakan sakit pada kepalanya sedikit berkurang, Q (*quality*) : nyeri terasa ditusuk-tusuk, R (*region*) : n nyeri terasa menjalar dari leher hingga kepala bagian belakang, S (*severity*) : skala nyeri 3 (0-10), dan T (*time*) : nyeri muncul saat tekanan darah klien meningkat dan hilang timbul. Secara objektif pasien tampak tenang dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, KU : baik, TD :130/80 mmHg, Nadi : 80x/menit, RR : 20x/menit, dan Suhu :36,4℃. *Assessment* nyeri akut dengan *planning* lanjutkan intervensi berikan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (*aromaterapi mawar*), menganjurkan melaksanakan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan terdekat secara rutin terkait pengukuran tekanan darah serta menganjurkan minum obat antihipertensi secara rutin.

Menurut Dinarti dan Mulyanti (2017) evaluasi keperawatan merupakan tahapan akhir dari rangkaian proses keperawatan yang berguna untuk menentukan apakah tindakan keperawatan yang diberikan telah memenuhi tujuan rangkaian tersebut.

B. Analisis Intervensi Inovasi dengan Konsep *Evidence Based Practice*

Nyeri akut umumnya sering dialami oleh penderita hipertensi. Membantu klien hipertensi mengurangi nyeri adalah melaksanakan pemberian aromaterapi mawar. aromaterapi tersebut dapat menurunkan tekan darah dan juga aromaterapi mawar ini efektif serta konsisten dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan memiliki efek rasa nyaman, tenang, sedative atau relaksasi (Dilianti, Candrawati dan Adi, 2017).

Menurut peneliti Aromaterapi mawar bertujuan untuk menurunkan tekanan darah dan memiliki aroma khas yang akan diterima oleh saraf olfaktorius. Impuls dari saraf penciuman akan berjalan ke hipotalamus, di mana mereka akan berpengaruh pada sistem saraf pusat. Rasa tenang dan rileks akan dirasakan dari lokasi ini. Sistem saraf parasimpatis akan menurunkan detak jantung saat tubuh dalam keadaan tenang. Ini akan menurunkan curah jantung dan mengurangi tekanan pada dinding pembuluh darah. Aromaterapi mawar diberikan selama tiga sesi kunjungan di pagi hari.

Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni, Fatmawati, dan Silvitasari. (2020) dengan judul Menurukan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dengan Aroma Terapi Bunga Mawar di Wilayah Kerja Puskesmas Posia Kota Kendari dengan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi mawar terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi (p value =0,000)

Menurut peneliti aromaterapi dapat merangsang parasimpatis yang dimana saraf simpatis menstimulus turunnya semua fungsi yang dinaikkan oleh saraf simpatis. Selama sistem-sistem berfungsi normal dalam kesinambungan, bertambahnya aktivitas sistem yang satu akan mengahambat atau menekan efek

sistem yang lain. Terapi relakasasi kombinasi aromaterapi mampu meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis yang merangsang pembuluh darah dan kelenjar adrenal yang menyebabkan meningkatnya aktivitas vasodilatasi pembuluh darah dan mengurangi aktivitas vasokontriksi. Peningkatan aktivitas vasodilatasi memiliki efek memperlebar pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke ginjal dan dapat menurunkan tekanan darah.

Penelitian ini sejalan dengan (Lestari, Yanti and Wigata, 2022) yang berjudul aromaterapi mawar berpengaruh terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi Hasil uji Paired T-Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga disimpulkan aromaterapi mawar berpengaruh terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi primer di wilayah kerja Puskesmas Tegalalang 1.

Menurut peneliti aromaterapi mawar membuat relaksasi dan sangat membantu merelaksasikan otot-otot tubuh sehingga menurunkan aliran balik vena serta dapat menurunkan tekanan sehingga menimbulkan vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah. Pemberian aromaterapi Mawar selama 10 menit sudah dapat memberikan efek relaksasi sehingga jantung tidak perlu bekerja lebih cepat untuk memompa darah keseluruh tubuh yang kemudian yang kemudian dapat menurunkan tekanan darah pada responden. Efek aroma terapi positif karena aroma yang segar dan harum merangsang sensori dan akhirnya mempengaruhi organ sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi.